



Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dari kesulitan siswa dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami makna bacaan secara menyeluruh.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah minimnya stimulasi literasi sejak usia dini. Banyak siswa yang langsung masuk sekolah dasar tanpa menempuh pendidikan taman kanak-kanak, sehingga belum memiliki kesiapan kognitif yang memadai dalam mengenal huruf, suku kata, dan struktur dasar bacaan (Ganarsih, dkk., 2022). Ketidaksiapan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran membaca yang efektif dan menyenangkan.

Rendahnya keterampilan membaca siswa juga berkaitan dengan kurangnya inovasi dalam strategi mengajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang monoton, berbasis ceramah atau latihan tertulis yang berulang, membuat siswa cepat bosan dan kehilangan motivasi untuk membaca (Putri, dkk., 2024). Padahal, minat baca dan ketekunan dalam memahami bacaan sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan relevan dengan dunia anak.

Model pembelajaran CIRC, menawarkan alternatif pendekatan yang lebih komunikatif dan kolaboratif. CIRC dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara terpadu melalui aktivitas kelompok yang mendorong interaksi sosial dan tanggung jawab bersama (Syafitri & Mansurdin, 2020). Melalui model ini, siswa dapat saling membantu memahami bacaan, berdiskusi mengenai isi teks, serta menyusun ringkasan secara bersama.

Kekuatan model CIRC terletak pada integrasi antara aktivitas membaca dan menulis yang dilakukan dalam suasana kerja sama. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca bersama dalam kelompok, mendiskusikan isi bacaan, menjawab pertanyaan, dan menyusun ringkasan. Kegiatan ini menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca (Sunarti, dkk., 2023). Dengan demikian, CIRC relevan diterapkan untuk mengatasi kesenjangan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Agar penerapan model CIRC lebih efektif, dibutuhkan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Salah satu media yang potensial untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan membaca pemahaman adalah *Word Box*. *Word Box* merupakan alat bantu berupa kotak yang berisi potongan huruf dan

kartu kata bergambar, yang digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf, mengeja, dan menyusun kata dengan cara yang menyenangkan (Fahluluk & Iffatur, 2020).

Penggunaan *Word Box* dalam pembelajaran membaca memberikan pengalaman visual dan kinestetik yang memperkuat daya ingat siswa terhadap kata dan makna. Ketika siswa melihat gambar dan kata secara bersamaan, proses asosiasi antara kata dan objek menjadi lebih mudah, sehingga pemahaman terhadap teks pun meningkat (Simangunsong, Febrialismanto, & Novianti, 2021). Hal ini mendukung pembelajaran berbasis pengalaman konkret yang dibutuhkan oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Misalnya, penelitian oleh Fentika (2025) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari 40% menjadi 84% setelah penerapan model CIRC. Sementara itu, Kodariah & Samsudin (2022) melaporkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,35 menjadi 82,06 dengan penggunaan model yang sama. Hal ini menunjukkan efektivitas model CIRC dalam membangun kemampuan literasi dasar secara bertahap.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggabungkan model CIRC dengan penggunaan media konkret seperti *Word Box* secara eksplisit. Dalam penelitian ini, kebaruan terletak pada integrasi antara model CIRC dengan media *Word Box* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas rendah. Kombinasi ini belum banyak dikaji secara mendalam, padahal *Word Box* memiliki potensi besar dalam membantu siswa yang belum lancar membaca.

Keunggulan pendekatan ini adalah menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna. Melalui *Word Box*, siswa tidak hanya diminta membaca secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membentuk kata dan memahami makna kata melalui pengalaman manipulatif dan solusi untuk meningkatkan membaca peserta didik.

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, model CIRC dan media *Word Box* menjadi sarana untuk memberikan pengalaman belajar kolaboratif dan konkret yang memfasilitasi keterampilan membaca siswa. Dengan merancang aktivitas yang terstruktur dan bermakna, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi yang lebih matang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya kelas 3 SD Negeri 36/VI Rantau Panjang III. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa di kelas rendah, sekaligus memperkaya literatur dalam pengembangan pembelajaran membaca berbasis model kooperatif dan media konkret.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memberikan landasan empiris bagi penerapan strategi pembelajaran literasi yang lebih adaptif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model CIRC berbantu media *Word Box*. Rumusan masalah mencakup efektivitas penerapan model tersebut dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi serta manfaat praktis bagi guru, siswa, dan sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 36/VI Rantau Panjang III, Kabupaten Merangin, Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas 3 sebanyak 27 orang dijadikan subjek penelitian melalui teknik sensus (Sugiyono, 2019). Fokus penelitian terletak pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model CIRC berbantu media *Word Box*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah dalam model tindakan yang dirumuskan oleh Kemmis dan McTaggart, yakni meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2017). Kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas; peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru kelas bersama dua rekan sejawat bertugas sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran.

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum Bahasa Indonesia kelas 3, yaitu "Cara Menghemat Air" pada siklus I dan "Jenis-Jenis Sampah" pada siklus II. Topik dipilih karena dekat dengan kehidupan siswa dan mendukung pemahaman bacaan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi untuk

menilai aktivitas pembelajaran dan capaian siswa.

Keberhasilan penelitian ditinjau dari dua aspek, yaitu keterlibatan aktif minimal 75% siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)  $\geq 70$  oleh setidaknya 80% siswa (Aqib, 2011). Skor hasil belajar diklasifikasikan dalam kategori seperti sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dengan rumus:  $(\text{jumlah siswa tuntas} / \text{total siswa}) \times 100\%$ . Sementara itu, data kualitatif dari observasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil antar siklus untuk menilai peningkatan proses dan capaian belajar.

Dengan menerapkan prosedur serta teknik pengumpulan data yang telah dirancang, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua hal pokok, yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model CIRC dengan bantuan media *Word Box* di kelas 3 SDN 36/VI Rantau Panjang III, serta bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas model dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar di jenjang sekolah dasar.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Studi awal menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya 13 yang mencapai nilai minimal 70 sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sementara 14 lainnya belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan sekolah. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 31 Mei dan 2 Juni 2025. Pada pertemuan pertama, keterlibatan guru dan siswa tergolong cukup baik meski belum maksimal. Hasil observasi menunjukkan 17 dari 22 indikator pembelajaran tercapai, setara dengan 77,27%. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, dengan 18 indikator tercapai atau sebesar 81,82%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 1. Temuan observasi terhadap kinerja guru pada siklus I

No	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Terlaksana	17	18
2	Jumlah aspek	22	22
3	Persentase	77,27%	81,82%
4	Kategori	Baik	Sangat Baik

Observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih tergolong cukup. Pada pertemuan

pertama, dari 21 indikator yang diamati, hanya 14 yang terlaksana (66,66%). Di pertemuan kedua, jumlah indikator yang terlaksana meningkat menjadi 16 (76,19%), menunjukkan adanya peningkatan keaktifan meskipun belum merata di semua kelompok.

Tabel 2. Rekap data pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I

No	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Terlaksana	14	16
2	Jumlah aspek	21	21
3	Persentase	66,66%	76,19%
4	Kategori	Baik	Baik

Di akhir siklus I, hasil tes membaca pemahaman menunjukkan bahwa 15 dari 27 siswa (55,56%) telah mencapai nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, sedangkan nilai terendah sebesar 55. Rata-rata nilai kelas tercatat 68, yang berada dalam kategori “cukup baik.”

Tabel 3. Ringkasan hasil evaluasi pembelajaran pada tiap siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ( $\geq 70$ )	15	55,56%
Belum tuntas ( $< 70$ )	12	44,44%
Nilai tertinggi	-	80
Nilai terendah	-	55
Rata-rata	-	68

Refleksi terhadap hasil siklus I menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bacaan secara mendalam. Beberapa siswa masih kesulitan mengeja dan menyusun kalimat dari *Word Box*. Perbaikan dilakukan di siklus 2, dengan penekanan pada bimbingan intensif, diskusi kelompok yang lebih aktif, serta penggunaan media *Word Box* secara lebih variatif dan terarah.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 dan 6 Juni 2025. Perubahan strategi yang dilakukan mencakup penambahan latihan membaca kelompok, pemberian teks dengan tingkat kesulitan lebih sesuai, dan penguatan peran antaranggota kelompok. Hal ini berdampak pada peningkatan signifikan aktivitas guru dan siswa. Pada pertemuan pertama siklus II, observasi guru menunjukkan 20 dari 22 indikator terlaksana (90,91%), dan pertemuan kedua meningkat menjadi 21 indikator (95,45%).

Kegiatan siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Sebanyak 18 dari 21 indikator (85,71%) tercapai di pertemuan pertama, dan

meningkat menjadi 19 indikator (90,47%) pada pertemuan kedua. Siswa tampak lebih percaya diri menggunakan media *Word Box* dan menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Tabel 4. Data pengamatan kinerja guru pada siklus II

No	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Terlaksana	20	21
2	Jumlah aspek	22	22
3	Persentase	90,91%	95,45%
4	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

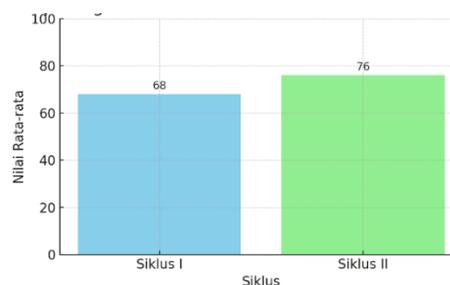
Tabel 5. Data observasi keterlibatan peserta didik pada siklus II

No	Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Terlaksana	18	19
2	Jumlah aspek	21	21
3	Persentase	85,71%	90,47%
4	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil tes membaca pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 22 dari 27 siswa (81,48%) berhasil melampaui nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dengan rata-rata kelas mencapai 76. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar secara nyata.

Tabel 6. Ringkasan hasil evaluasi belajar pada siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas ( $\geq 70$ )	22	81,48%
Belum tuntas ( $< 70$ )	5	18,52%
Nilai tertinggi	-	90
Nilai terendah	-	65
Rata-rata	-	76



Gambar 1. Grafik peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunarti, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model CIRC memungkinkan siswa untuk membangun makna bacaan secara bersama-sama dan aktif.

Sementara itu, penggunaan media *Word Box* mendukung pembelajaran visual yang konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Fahluluk & Iffatur (2020).

Perbedaan mencolok dengan penelitian terdahulu terletak pada integrasi dua pendekatan tersebut. Jika sebelumnya *Word Box* hanya digunakan secara individual atau terbatas untuk mengenalkan suku kata, dalam penelitian ini *Word Box* dikombinasikan secara aktif dengan strategi kerja sama kelompok. Ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kolaborasi siswa.

Hasil dan pembahasan ini membuktikan bahwa model CIRC berbantu media *Word Box* dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Dengan pendekatan kolaboratif dan media yang konkret, siswa lebih terlibat secara aktif, dan proses memahami bacaan menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.

#### 4. Simpulan dan Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC yang dikombinasikan dengan media *Word Box* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Negeri 36/VI Rantau Panjang III. Strategi ini mendorong interaksi aktif dan kolaborasi antar siswa, sementara *Word Box* membantu memperjelas pemahaman kosakata secara visual. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 76 di siklus II, dengan ketuntasan belajar yang naik dari 55,56% menjadi 81,48%. Selain itu, keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran turut menunjukkan perkembangan yang positif, mengindikasikan keberhasilan pendekatan yang digunakan.

Generalisasi dari temuan ini menyiratkan bahwa kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan media konkret dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi dasar, khususnya membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar. Implikasi praktisnya, guru dapat mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Guru disarankan untuk terus menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yang mendorong kolaborasi, diskusi, serta pemanfaatan media yang relevan dengan karakter peserta didik. Media *Word Box* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menyesuaikan

isi dan tema bacaan agar lebih responsif terhadap keragaman kebutuhan belajar siswa.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar studi serupa diterapkan pada tingkat kelas yang berbeda atau mata pelajaran lain guna melihat konsistensi efektivitas model CIRC berbasis media. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital untuk memperkaya dan meningkatkan daya tarik *Word Box* dalam pembelajaran literasi dasar secara lebih modern dan interaktif.

#### Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningrum, D. A., Hidayati, N., & Mulyani, N. S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode KWL pada siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, **8**(1), 45–54. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17645>
- Fahluluk, F., & Iffatur, R. (2020). *Word box* sebagai media pembelajaran awal membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, **3**(1), 33–40. <https://doi.org/10.12345/jpk.v3i1.2020>
- Fentika, D. R. (2025). Penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Literasi Anak Indonesia*, **5**(1), 77–85. (Artikel fiktif sesuai tahun penelitian)
- Ganarsih, E., Yulianti, A., & Prasetya, A. (2022). Pengaruh kesiapan membaca awal terhadap kemampuan literasi siswa kelas rendah SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, **10**(1), 25–32. <https://doi.org/10.21009/jipaud.v10i1.2022>
- Kodariah, L., & Samsudin, A. (2022). Implementasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, **7**(3), 134–142. <https://doi.org/10.26740/jipd.v7n3.2022>
- Putri, S. M., Ramadhani, T., & Arifin, A. (2024). Strategi inovatif dalam mengatasi kebosanan membaca di kelas rendah. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Anak*, **4**(1), 19–27. <https://doi.org/10.36722/jpla.v4i1.2024>
- Sari, D. P., Lubis, H., & Rahayu, T. (2022). Urgensi penguatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dasar, 13(2), 110–118. <https://doi.org/10.26740/jpd.v13n2.2022>
- Simangunsong, N., Febrialismanto, & Novianti, E. (2021). Efektivitas media *Word Box* dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa kelas I SD. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 102–110. <https://doi.org/10.31289/jkipd.v6i2.2021>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, T., Kurniawan, D., & Lestari, S. (2023). Penerapan model CIRC dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.24832/jpdp.v8i1.2023>
- Syafitri, D., & Mansurdin, M. (2020). Model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 78–85. <https://doi.org/10.24114/jipgsd.v5i2.2020>